

JURNAL BIOLEUSER

ISSN: 2597-6753

<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/bioleuser/>



INVENTARISASI JENIS BURUNG RANGKONG (BUCEROTIDAE) DI HUTAN KRUENG TRIPA, KAWASAN EKOSISTEM LEUSER (KEL), KABUPATEN GAYO LUES

Inventory of Hornbills (Bucerotidae), Krueng Tripa Forest, Leuser Ecosystem Area, Gayo Lues Regency.

Aida Fithri¹, Reza Priyandika^{1*}, Masykur¹, dan Feri Suryawan¹

¹Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia 23111

INFO ARTIKEL

Diterima: Desember 2018

* email korespondensi:
reza.priyandika96@gmail.com

Kata kunci:
Rangkong,
Spesies,
Populasi
Kawasan Ekosistem Leuser.

Keywords:
Hornbill
Species
Population
Leuser Ecosystem Area

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian tentang inventarisasi jenis burung rangkong (Bucerotidae), di hutan Krueng Tripa, kawasan Ekosistem Leuser (KEL), Kabupaten Gayo Lues dari bulan Maret sampai Juni 2018 di Kecamatan Terangun. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati jenis dan populasi burung rangkong di hutan Krueng Tripa, Kawasan Ekosistem Leuser (KEL), Kabupaten Gayo Lues. Penelitian ini menggunakan metode survei eksplorasi di dalam enam grid lokasi penelitian dan di luar grid lokasi penelitian, serta hasil dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, burung rangkong jenis *Anthracoseros malayanus* berjumlah 5 individu, *Buceros bicornis* berjumlah 10 individu, *Buceros rhinoceros* berjumlah 8 individu, *Rhinoplax vigil* berjumlah 1 individu, dan *Rhyticeros undulatus* berjumlah 56 individu. Jenis pakan burung rangkong terdiri dari buah *Ficus fustulosa*, *Ficus drupaceae*, *Ficus stupenda*, dan *Vitex pinnata*. Burung rangkong aktif pada suhu lingkungan sekitar 22-23 °C dan kelembaban udara sekitar 94-95%.

ABSTRACT

Research has been conducted on Inventory of hornbill species (Bucerotidae), in Krueng Tripa forest, Leuser Ecosystem area (KEL), Gayo Lues Regency from March to June 2018. The aim of this study was to examine the species and populations of hornbills in the Krueng Tripa forest, Leuser Ecosystem Area, Gayo Lues Regency. This study uses exploratory survey methods in six research grid and outside the research grid, and the results were analyzed descriptively. The results showed that there were 5 species of hornbills which are *Anthracoseros malayanus*, *Buceros bicornis*, *Buceros rhinoceros*, *Rhinoplax vigil*, and *Rhyticeros undulatus*. Hornbills consumed fruits of *Ficus fustulosa*, *Ficus drupaceae*, *Ficus stupenda*, and *Vitex pinnata*. Hornbills are active at ambient temperatures of 22-23 °C and air humidity around 94-95%.

1. Pendahuluan

Burung rangkong memiliki ciri ukuran tubuh yang besar dengan panjang tubuh sekitar 381-1600 mm. Burung rangkong memiliki paruh yang sangat besar dan kokoh tetapi memiliki berat yang ringan dan disebut dengan hornbill yang memiliki warna merah atau kuning, melengkung dan beberapa menyerupai cula. Tubuh burung rangkong memiliki bulu berwarna coklat, hitam,

putih, dan perpaduan hitam dengan putih (MacKinnon et al., 2010). Burung rangkong banyak ditemukan di daerah hutan dataran rendah dan hutan perbukitan dengan ketinggian lokasi sekitar 0-1000 meter di atas permukaan laut (mdpl) (Nur et al., 2013).

Burung rangkong yang berada di hutan tropis Indonesia terdiri dari 13 jenis yaitu, *Annorhinus*, *Penelopides*, *Berenicornis*, *Rhyticeros*, *Anthracoseros*, *Buceros*, dan *Rhinoplax*. Burung rangkong tersebar di

hutan-hutan Sumatera berjumlah 9 jenis, Jawa 3 jenis, Kalimantan 8 jenis, Sulawesi 2 jenis dan Papua 1 jenis (Sukmantoro et al., 2007).

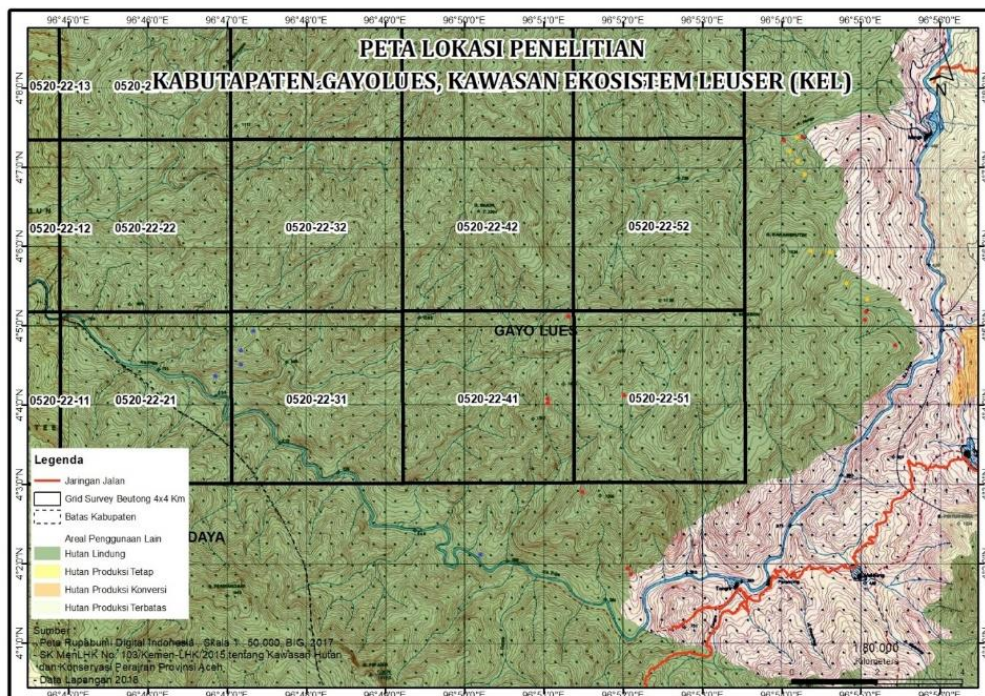
Burung rangkong tersebar di kawasan pulau Sumatera, salah satunya berada di kawasan ekosistem Leuser. Kawasan Ekosistem Leuser (KEL) merupakan bentang alam yang terletak antara Danau Laut Tawar di Provinsi di Aceh dan Danau Toba di Provinsi Sumatera Utara. Ada 11 Kabupaten yang tercakup di dalamnya yaitu Aceh Tenggara, Aceh Selatan, Aceh Utara, Aceh Timur, Aceh Barat, Aceh Singkil, Aceh Tengah, Deli Serdang, Langkat, Tanah Karo dan Dairi. Luas keseluruhannya lebih kurang 2,5 juta Hektar (Ha). Kawasan ini terletak pada posisi geografis 2,250-4,950 LU dan 96,350-98,550 BT dengan curah hujan rata-rata 2544 mm/tahun dan suhu harian rata-rata 26°C pada siang hari dan 21°C pada malam hari. Kawasan Ekosistem Leuser terdiri dari Taman Nasional Gunung Leuser, Suaka Margasatwa, Cagar Alam, Hutan Lindung, dan lain-lain (Djufri, 2015).

Kawasan Ekosistem Leuser memiliki beberapa bagian kelompok hutan primer, salah satunya hutan Krueng Tripa. Hutan Krueng Tripa merupakan kelompok hutan primer, namun demikian di beberapa lokasi telah dijadikan perkebunan kemiri oleh masyarakat sekitar. Hutan Krueng Tripa memiliki tumbuhan pada lantai hutan yang tidak terlalu lebat dan tutupan kanopi hutan yang tidak terlalu rapat ($\pm 80-85\%$ tutupan kanopi). Hutan yang memiliki lekukan dan pendakian yang luas membuat kondisi hutan sangat banyak dihuni oleh satwa liar. Kondisi punggung hutan yang kecil membuat satwa-

satwa liar hanya memiliki satu jalur perjalanan. Ketinggian lokasi yang mencapai di atas 1300 meter diatas permukaan laut (mdpl) sudah mulai berkabut dan pada ketinggian ± 2400 mdpl banyak ditemui pepohonan yang ditumbuhi oleh lumut.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di hutan Krueng Tripa, Kawasan Ekosistem Leuser (KEL), Kabupaten Gayo Lues mulai bulan Maret-Juni 2018 dengan objek utama penelitian adalah burung rangkong. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode survey eksplorasi dengan menjelajahi jalur penelitian selama 15 hari setiap satu bulan dengan jarak tempuh perhari sekitar 5-8 km. Pengambilan data dilakukan dengan mencatat jumlah dan jenis burung rangkong dan ditandai lokasi pertemuan tersebut dengan menggunakan GPS. Pengamatan dilakukan mulai pukul 08.00 hingga 18.00 WIB. Pengamatan disajikan dalam bentuk tabel (jenis dan jumlah burung rangkong, waktu, titik koordinat, aktivitas, jenis pohon, tinggi pohon, suhu lingkungan dan kelembaban udara). Jenis pohon yang diambil sebagai data adalah pohon bersarang, pohon bertengger, dan pohon pakan. Pengambilan data parameter lingkungan (suhu lingkungan dan kelembaban udara) dilakukan setiap dua jam sekali pada pukul 08.00, 10.00, 12.00, 14.00, 16.00 dan 18.00 WIB. Lokasi pengamatan setiap bulannya berubah-ubah tergantung lokasi yang belum dilakukan pengambilan data. Berikut adalah peta lokasi penelitian.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

Jenis Burung Rangkong

Burung rangkong yang ditemukan di hutan Krueng Tripa berjumlah 80 individu dari lima jenis yang berbeda. Jumlah burung rangkong tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Secara keseluruhan, burung rangkong yang ditemukan yaitu *Rhyticeros undulatus* sebesar 70%, *Buceros bicornis* 13%, *B. rhinoceros* 10%, *A. malayanus* 6% dan *Rhinoplax vigil* 1%.

Tabel 1. Jenis, dan jumlah individu, serta status konservasi burung rangkong.

No	Jenis	Nama Lokal	Jumlah Individu	IUCN
1.	<i>Anthraceros malayanus</i> R.	Kangkareng hitam	5	NT
2.	<i>Buceros bicornis</i> L.	Rangkong papan	10	NT
3.	<i>Buceros rhinoceros</i> L.	Rangkong badak	8	NT
4.	<i>Rhinoplax vigil</i> F.	Rangkong gading	1	CR
5.	<i>Rhyticeros undulatus</i> S.	Julang emas	56	LC

Pohon bertengger burung rangkong

Pohon yang digunakan oleh burung rangkong sebagai tempat bertengger terdiri dari empat jenis dan satu pohon yang telah mati. Empat jenis pohon tersebut adalah *Ficus* sp., *Pterospermum javanicum*, *Intsia* sp., dan *Vitex pinnata* (Tabel 2.). Pohon bertengger memiliki tinggi sekitar 15-30 meter. Burung rangkong sering ditemukan

bertengger di tajuk-tajuk pohon yang memiliki tutupan kanopi yang rapat secara berpasangan dan berkelompok, tetapi jarang ditemukan secara soliter. Pohon bertengger sering ditemukan di daerah lembah dan perbukitan yang banyak didominasi oleh pohon-pohon besar (memiliki diameter ≥ 60 cm batang pohon yang lebar dan tinggi pohon lebih dari 30 m).

Tabel 2. Jenis pohon tempat burung rangkong bertengger

No.	Jenis	Familia	Nama Lokal	Tinggi Pohon
1	<i>Ficus</i> sp.	Moraceae	Beringin/Rambung	15-35 meter
2	<i>Intsia</i> sp.	Fabaceae	Merbau	20-30 meter
3	<i>Pterospermum javanicum</i>	Malvaceae	Bayur	10-20 meter
4	<i>Vitex pinnata</i>	Lamiaceae	Ketang	20-30 meter
5	Pohon mati	-	-	20-30 meter

Jenis pakan

Jenis-jenis pakan rangkong yang ditemukan terdiri dari familia Lamiaceae dan Moraceae. Familia Lamiaceae terdiri dari *Vitex pinnata*, sedangkan familia Moraceae terdiri dari *Ficus stupenda*, *Ficus drupaceae*, *Ficus fistulosa* dan *Ficus* spp.. Saat penelitian, burung rangkong sangat menyukai jenis pakan dari familia Moraceae yaitu jenis *F. drupaceae* dan *F. fistulosa*, hal ini diperkuat oleh pernyataan Anggriawan *et al.*, (2015), jenis pakan yang

paling disukai burung rangkong yaitu buah ara yang termasuk kedalam familia Moraceae yang merupakan jenis-jenis *Ficus* sp. dan banyak ditemukan pada kawasan hutan tropis.

Jenis pakan burung rangkong yang ditemukan saat penelitian terdiri dari empat jenis dan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut

Tabel 3. Jenis pakan burung rangkong

No	Jenis	Jenis pakan
1	<i>Anthraceros malayanus</i>	<i>Ficus drupaceae</i> <i>Vitex pinnata</i>
2	<i>Buceros bicornis</i>	<i>Ficus</i> sp.
3	<i>Buceros rhinoceros</i>	<i>Ficus</i> sp.
4	<i>Rhyticeros undulatus</i>	<i>Ficus stupenda</i>

Selang waktu ditemukan burung rangkong

Burung rangkong paling banyak ditemukan pada pukul 12.00-14.00 WIB, sedangkan yang paling sedikit ditemukan pada pukul 06.00-08.00 WIB. Sedikitnya jumlah burung rangkong yang ditemukan pada pukul 06.00-08.00 WIB, diduga karena pada pukul tersebut hanya sebagian dari individu burung rangkong yang sudah melakukan aktivitas. Pukul 12.00-14.00 WIB ditemukan banyak jumlah

individu burung rangkong, hal ini diduga pada waktu tersebut merupakan puncak aktivitas burung rangkong, karena banyak ditemukan di pohon pakan (*Ficus* sp.) dan intensitas cahaya juga dapat mempengaruhi keberadaan burung rangkong tersebut.

Pengaruh waktu keberadaan burung rangkong dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Selang waktu ditemukan burung rangkong.

No	Jenis	Selang Waktu Ditemukan Jumlah Jenis Burung Rangkong (Waktu Indonesia Bagian Barat)					
		06 - 08	08 - 10	10 - 12	12 - 14	14 - 16	16 - 18
1	<i>Anthracoseros malayanus</i>	-	2	-	-	3	-
2	<i>Buceros bicornis</i>	-	-	2	-	6	2
3	<i>Buceros rhinoceros</i>	1	1	1	-	-	5
4	<i>Rhinoplax vigil</i>	-	-	-	1	-	-
5	<i>Rhyticeros undulatus</i>	2	16	9	27	1	1

Pengaruh lingkungan terhadap keberadaan burung rangkong

Pengambilan data parameter lingkungan selama dua jam sekali setiap harinya menunjukkan suhu rata-rata 22-23 °C dengan kelembaban udara mencapai 94-95 % pada pukul 10.00-14.00 WIB.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah individu burung rangkong yang ditemukan berjumlah 80 individu dari lima jenis yang berbeda.
2. Jenis *Anthracoseros malayanus* berjumlah lima individu, *Buceros bicornis* 10 individu, *Buceros rhinoceros* delapan individu, *Rhinoplax vigil* satu individu, dan *Rhyticeros undulatus* 56 individu.
3. Burung rangkong ditemukan pada suhu optimum sekitar 22-23 °C dan kelembaban udara sekitar 94-95%.

Daftar Pustaka

- Anggriawan, V., Hariyadi, B., dan Muswita. 2015. Keanekaragaman jenis burung rangkong dan tumbuhan pakannya di Harapan Rainforest Jambi. *Biospecies*. 8: 73-79.
- Djufri, 2015. Ekosistem Leuser di Provinsi Aceh Sebagai Laboratorium Alam Yang Menyimpan Kekayaan Biodiversitas Untuk Diteliti Dalam Rangka Pencarian Bahan Baku Obat-Obatan. *Prosiding Seminar Nasional MASY Biodiversitas Indonesia*. Banda Aceh, Indonesia, Vol. 1:1543-1552.
- Nur, R.F., Novariano, W. dan Nurdin, J. 2013. Kelimpahan dan Pola Distribusi Burung Rangkong (Bucerotidae) di Kawasan PT. Kencana Sawit Indonesia (KSI), Solok Selatan, Sumatra Barat. *Biologika*. 2(1): 27-33.
- Sukmantoro. W., Irham, M., Novarino, F., Hasudungan, Kemp, N. dan M. Muchtar. 2007. *Daftar Burung Indonesia no. 2*. Indonesian Ornithologists' Union. Bogor.